

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada penelitian ini, pembelajaran dimulai pada tanggal 28 Agustus 2023 dan berlangsung hingga 1 September 2023. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instruktur yang mengajar materi kepada siswa. Materi yang menjadi fokus penelitian adalah Matematika, khususnya materi pecahan sederhana atau biasa. Kelas 3 dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini, dan proses pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan media pembelajaran berupa lego berwarna.

Sebelum memulai proses belajar-mengajar, peneliti terlebih dahulu mengadakan evaluasi awal dengan *pre-test*. Setelah itu, akan dilakukan *post-test* terhadap siswa. *Pre-test* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mereka mengikuti pembelajaran. Sementara *post-test* digunakan untuk menilai kemampuan siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran.

Disamping itu, ada beberapa langkah persiapan yang harus diambil untuk menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Persiapan ini mencakup persiapan materi, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan instrumen tes akhir, serta penyediaan media pembelajaran berupa lego berwarna untuk siswa. Penelitian ini terdiri dari 5 pertemuan, yang terbagi menjadi 1 *pre-test*, 3 kali penyampaian materi menggunakan metode

demonstrasi dengan menggunakan media pembelajaran lego berwarna, dan 1 post-test. Rincian jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1.	Senin/ 28 Agustus 2023	5-6	<i>Pre-test</i>
2.	Selasa/ 29 Agustus 2023	5-6	Pemberian Perlakuan ke-1
3.	Rabu/ 30 Agustus 2023	5-6	Pemberian Perlakuan ke-2
4.	Kamis/ 31 Agustus 2023	3-4	Pemberian Perlakuan ke-3
5.	Jum'at/ 1 September 2023	2-3	<i>Post-test</i>

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran dalam penelitian ini melibatkan metode demonstrasi dengan menggunakan media pembelajaran berupa lego dalam konteks materi tentang pecahan sederhana atau biasa. Dalam proses pembelajaran ini, media lego warna digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi. Pembelajaran ini juga melibatkan beberapa pendekatan pembelajaran seperti metode diskusi, sesi tanya jawab, serta pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka setelah mengikuti pembelajaran. Pembelajaran ini terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Pada tahap awal pembelajaran, peran guru atau peneliti sangat penting. Tahap ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dimulai dengan guru menyapa siswa saat masuk ke dalam kelas, kemudian menanyakan kabar mereka, memeriksa absensi, dan memastikan bahwa siswa siap untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya, bersama-sama dengan siswa, guru melakukan doa

sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan pengecekan terhadap diri siswa, mengisi lembar kehadiran, dan memastikan bahwa pakaian siswa rapi, serta posisi dan tempat duduk mereka disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, guru juga dapat memulai pembelajaran dengan melakukan aktivitas "ice breaking" seperti bernyanyi, bermain tebak-tebakan, atau kegiatan lain yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, proses pembelajaran berlanjut dengan memberikan apersepsi atau motivasi kepada siswa. Guru melakukannya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah selesai pembelajaran, serta merincikan kegiatan-kegiatan yang akan mereka lakukan dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan media pembelajaran berupa lego warna.

b. Kegiatan Inti

Fokus utama di sini adalah proses pembelajaran inti yang menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan media pembelajaran berupa lego berwarna, khususnya dalam kelas 3 dengan mata pelajaran Matematika dan materi yang dibahas adalah pecahan biasa. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi, terdapat beberapa tahapan yang perlu diikuti. Tahap pertama adalah persiapan, tahap kedua adalah pelaksanaan, dan tahap ketiga adalah penutupan atau mengakhiri demonstrasi.

Dalam tahap persiapan, guru perlu melakukan beberapa langkah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dengan metode demonstrasi berjalan

dengan lancar. Salah satu langkah yang harus diambil adalah merumuskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik melalui penggunaan metode demonstrasi.

Setelah itu, langkah berikutnya adalah menyiapkan kerangka kerja umum atau rencana tahap demi tahap yang akan digunakan dalam demonstrasi. Kemudian, metode demonstrasi diterapkan di dalam kelas 3, pada mata pelajaran Matematika dengan materi tentang pecahan biasa. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran Matematika untuk kelas 3 dengan materi pecahan biasa dijalankan menggunakan metode demonstrasi dengan dukungan media pembelajaran berupa lego berwarna.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi di kelas 3 pada mata pelajaran Matematika dengan materi pecahan biasa, sebelum demonstrasi dimulai, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan. Pertama-tama, perlu mengatur susunan tempat duduk di dalam kelas agar semua siswa dapat dengan jelas melihat apa yang akan didemonstrasikan dan memastikan bahwa situasi di dalam kelas mendukung tujuan pembelajaran. Selanjutnya, siswa diberitahu mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut dan dijelaskan tugas-tugas yang diharapkan mereka lakukan. Contohnya, siswa diminta untuk mencatat hal-hal penting yang muncul selama proses pembelajaran dengan metode demonstrasi menggunakan media pembelajaran lego berwarna dalam mata pelajaran Matematika kelas 3 dengan materi pecahan biasa.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi, dimulai dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, contohnya melalui

penggunaan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki. Tujuannya adalah untuk mendorong minat siswa agar mereka tertarik dan aktif dalam memerhatikan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi yang menggunakan media pembelajaran berupa lego berwarna. Selanjutnya, dalam upaya menjalankan metode demonstrasi, penting untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa juga memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran dengan metode demonstrasi yang menggunakan media pembelajaran berupa lego di kelas 3 pada mata pelajaran Matematika dengan materi pecahan biasa.

Untuk mengakhiri pembelajaran dengan metode demonstrasi di kelas 3 pada mata pelajaran Matematika dengan materi pecahan biasa, pembelajaran di tutup dengan memberikan tugas atau latihan soal yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dijelaskan dengan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Matematika kelas 3 dengan materi pecahan biasa. Hasil evaluasi ini akan digunakan dalam sesi evaluasi bersama.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini melibatkan guru dan siswa dalam sebuah sesi refleksi terhadap aktivitas hari itu. Dalam tahap refleksi ini, guru mengajukan serangkaian pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup pertanyaan seperti, "Apa yang telah kamu pelajari hari ini?", "Bagaimana perasaanmu saat melakukan kegiatan membaca dan mengerjakan

soal-soal tentang pecahan?", "Apakah ada kegiatan yang paling kamu sukai?", "Apakah ada informasi tambahan yang ingin kamu ketahui?", dan "Bagaimana caramu mencari informasi tambahan tersebut?". Setelah itu, bersama-sama mereka merumuskan kesimpulan tentang materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Sesudahnya, guru menutup sesi pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

3. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Kemampuan awal siswa dapat dinilai berdasarkan hasil *pre-test* dalam mata pelajaran Matematika dengan materi pecahan sederhana di kelas 3. Hasil *pre-test* siswa dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Nilai *Pre-test* Siswa

Nilai	Frekuensi	Presentasi (100%)	Keterangan
85-100	0	0%	Sangat Baik
70-84	0	0%	Baik
55-69	3	11,1%	Cukup
40-54	4	14,8%	Kurang
0-39	20	74,1%	Sangat Kurang
	27	100%	

Dari data yang tercantum dalam Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa di kelas 3 yang mencapai nilai ketuntasan pada *pre-test* adalah sebanyak 27 orang.

Tabel 4.3 Hasil Ketuntasan Nilai *Pre-test* Siswa

KKM	Frekuensi	Ketuntasan	Persentase
< 70	27 Siswa	Tidak Tuntas	100%
≥ 70	0 Siswa	Tuntas	0%

Menurut data yang tertera dalam Tabel 4.3, dari total 27 siswa yang mengikuti *pre-test*, terdapat 20 siswa atau sekitar 74,1% yang mendapatkan kualifikasi "Sangat Kurang," 4 siswa atau sekitar 14,8% mendapat kualifikasi "Kurang," sementara 3 siswa atau sekitar 11,1% mendapat kualifikasi "Cukup."

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku untuk mata pelajaran Matematika di MIN 22 Hulu Sungai Tengah, yaitu 70, hasil menunjukkan bahwa persentase tingkat ketuntasan siswa pada *pre-test* adalah 0% dengan nilai rata-rata sebesar 28,626. Ini berarti nilai rata-rata tersebut masuk dalam kualifikasi "Sangat Kurang." Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat ketuntasan siswa pada tes awal tidak efektif karena belum mencapai persentase sebesar $\geq 75\%$ siswa yang mencapai nilai ≥ 70 . Detail perhitungan lebih lanjut mengenai nilai *pre-test* siswa dapat ditemukan pada lampiran 15.

4. Deskripsi Kemampuan Akhir Siswa

Kemampuan akhir siswa dapat dievaluasi berdasarkan hasil *post-test* dalam mata pelajaran Matematika dengan materi pecahan sederhana di kelas 3. Hasil nilai *post-test* siswa dapat ditemukan dalam tabel yang tertera di bawah ini:

Tabel 4.4 Nilai *Post-test* Siswa

Nilai	Frekuensi	Presentasi (100%)	Keterangan
85-100	9	33,3%	Sangat Baik
70-84	14	51,9%	Baik
55-69	3	11,1%	Cukup
40-54	1	3,7%	Kurang
0-39	0	0	Sangat Kurang
	27	100%	

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat hasil ketuntasan nilai *post-test* siswa

di kelas 3 yang berjumlah 27 orang adalah:

Tabel 4.5 Hasil Ketuntasan Nilai *Post-test* Siswa

KKM	Frekuensi	Ketuntasan	Persentase
≥ 70	23 Siswa	Tuntas	80%
< 70	4 Siswa	Tidak Tuntas	20%

Dari data yang tercantum dalam Tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa dari total 27 siswa yang mengikuti post-test, terdapat 1 siswa atau sekitar 3,7% yang mendapatkan kualifikasi "Kurang," 3 siswa atau sekitar 11,1% mendapatkan kualifikasi "Cukup," 14 siswa atau sekitar 51,9% mendapatkan kualifikasi "Baik," dan 9 siswa atau sekitar 33,3% mendapatkan kualifikasi "Sangat Baik."

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku untuk mata pelajaran Matematika di MIN 22 Hulu Sungai Tengah, yaitu 70, hasil menunjukkan bahwa persentase tingkat ketuntasan siswa pada post-test adalah 85,1% dengan nilai rata-rata sebesar 78,511. Hal ini menandakan bahwa tingkat ketuntasan siswa pada post-test berada dalam kualifikasi efektif karena mencapai atau melebihi $\geq 75\%$ siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Sebanyak 23 siswa dari total 27 siswa mencapai nilai ≥ 70 atau melebihi KKM. Rincian perhitungan lebih lanjut mengenai hasil post-test siswa dapat ditemukan pada lampiran 16.

5. Analisis Data

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians

Nilai rata-rata, deviasi standar, serta varians dari hasil *pre-test* dalam penelitian ini tersedia dalam tabel yang tersedia di bawah ini untuk diakses.

Tabel 4.6 Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pre-test*

	Nilai
Rata-rata	28,626
Standard Deviasi	19,0352
Varians	362.340

Dari Tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* siswa adalah 28,626, dengan deviasi standar sebesar 19,0352 dan varians sebesar 362.340. Detail perhitungan mengenai nilai rata-rata, deviasi standar, dan varians hasil *pre-test* dapat ditemukan di lampiran 15.

Informasi mengenai nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians *hasil post-test* yang diperoleh dalam penelitian ini tersedia dalam tabel yang tertera di bawah ini untuk dapat dilihat.

Tabel 4.7 Rata-rata, Standar deviasi, dan Varians hasil *Post-test*

	Nilai
Rata-rata	78,511
Standar deviasi	11.5923
Varians	134,383

Dari Tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil *post-test* siswa adalah 78,511, dengan deviasi standar sebesar 11.5923, dan varians sebesar 134,383. Rincian perhitungan nilai rata-rata, deviasi standar, dan varians hasil *post-test* dapat ditemukan di lampiran 16.

b. *Uji N-Gain Score*

Uji N-Gain Score digunakan untuk mengevaluasi perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dalam rangka menilai efektivitas suatu pendekatan atau perlakuan yang diberikan kepada siswa, seperti penggunaan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego berwarna. Perhitungan *N-Gain Score* dalam

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22. Nilai *N-Gain* yang diperoleh dalam penelitian tersebut tersedia dalam tabel yang disajikan di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji *N-Gain Score*

<i>N-Gain Score</i>	Mean	Minimum	Maximum
	0,6770	0,33	0,93

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji *N-Gain Score* Persen

<i>N-Gain Score</i>	Mean	Minimum	Maximum
	67,6951	33.25	92,83

Dari Tabel 4.8, ditemukan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, dan nilai maksimum hasil dari perhitungan uji *N-Gain Score*. Nilai rata-rata *N-Gain Score* adalah 0,6770, yang dapat diklasifikasikan sebagai "Sedang." Nilai minimum *N-Gain Score* adalah 0,33, sementara nilai maksimum *N-Gain Score* adalah 0,93.

Kemudian pada table 4.9 didapat nilai mean, minimum, dan maksimum yang berasal dari perhitungan uji *N-Gain Score Persen*. Nilai *Mean N-Gain Score* mencapai 67,6951 yang termasuk kriteria Cukup Efektif, dengan nilai *N-Gain Score* minimum 33.25 dan nilai *N-Gain Score* maksimum 92,83.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan Media Pembelajaran Lego Berwarna terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MIN 22 Hulu Sungai Tengah dapat dianggap efektif, dengan tingkat efektivitas yang diklasifikasikan sebagai "Cukup Efektif" berdasarkan perhitungan persentase efektivitas *N-Gain Score*. Selain itu, kriteria efektivitasnya berada pada tingkat "Sedang" berdasarkan perhitungan *N-Gain Score*. Detail perhitungan uji *N-Gain Score* dapat ditemukan di lampiran 17.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tentang materi pecahan biasa atau pecahan sederhana di MIN 22 Hulu Sungai Tengah.

Analisis data yang dihasilkan dalam penelitian diketahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan didapat dari nilai *pre-test* yaitu memiliki nilai rata-rata 28,626 yang berada dalam kategori “Sangat Kurang”, dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq KKM adalah 0 siswa dan 27 siswa memperoleh nilai $<$ KKM. Adapun nilai tertinggi siswa pada tes kemampuan awal adalah 66,7 dan nilai terendah yaitu 0.

Setelah dilakukan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal siswa, kemudian kelas tersebut diberi perlakuan saat pembelajaran yakni penggunaan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas 3 MIN 22 Hulu Sungai Tengah. Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 3 kali praktek, selama 2x35 menit. Setelah diberi perlakuan, peneliti kemudian melakukan *post-test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna.

Analisis data yang dihasilkan pada *post-test*, didapat bahwa nilai rata-rata 78,511 berada dalam kategori “Baik”, dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 23 siswa dan 4 siswa

memperoleh nilai $< \text{KKM}$. Adapun nilai tertinggi siswa pada tes kemampuan akhir adalah 93,3 dan nilai terendah 46,7.

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna memperoleh nilai rata-rata 28,626 dan setelah menggunakan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna memperoleh nilai rata-rata 78,511. Peningkatan yang diperoleh yaitu sebanyak 49,885.

2. Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dengan Media Pembelajaran Lego Warna

Keefektifan penggunaan metode ini dilihat dari nilai tes siswa dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna. Pembelajaran dinyatakan efektif apabila hasil belajar siswa telah mencapai $\text{KKM} \geq 75\%$ dari seluruh siswa dalam kelas yang mencapai nilai ≥ 70 serta melihat dari tingkat keefektifan nilai *N-Gain*.

Berdasarkan nilai hasil belajar sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti, pembelajaran dikatakan cukup efektif karena nilai *post-test* siswa meningkat setelah diberi perlakuan yaitu 78,511 dibanding nilai *pre-test* siswa sebelum mendapat perlakuan menggunakan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna yaitu 28,626. Hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna $\geq \text{KKM } 75\%$ dari seluruh siswa dalam kelas yang mencapai nilai ≥ 70 dengan persentase 85,1%.

Kemudian dilakukan uji *N-Gain Score* untuk mengetahui selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode

demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna dalam proses pembelajaran. Dari perhitungan tersebut didapatkan nilai *N-Gain* yang diperoleh mencapai 0,6770 berada pada kategori “Sedang” dan persentase *N-Gain Score* dengan nilai 67,6951 berada pada kriteria “Cukup efektif”. Hal tersebut menyatakan bahwa ada selisih yang cukup signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa dan pembelajaran dinyatakan “Cukup Efektif” dengan kriteria “Sedang”.

Kemudian dalam penggunaan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna, beberapa aspek yang menjadi standar dalam efektivitas pembelajaran muncul dalam proses pembelajaran. Motivasi siswa yang muncul dalam proses pembelajaran menunjukkan siswa memiliki tekad yang kuat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusias serta keinginan siswa dalam belajar semakin meningkat di setiap pertemuan.

Dengan penggunaan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna menimbulkan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong motivasi siswa. Dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran, lingkungan pembelajaran yang ramah, terbuka, dan merangsang terbentuk sehingga dapat membantu siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar.

Selain itu, beberapa indikator pembelajaran efektif muncul dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna. Terdapat variasi dalam proses pembelajaran matematika kelas 3 materi pecahan biasa, peneliti yang bertindak sebagai guru dalam kelas tidak hanya menjelaskan materi kepada siswa secara konvensional atau menggunakan strategi

atau metode pada umumnya. Variasi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi, tingkat partisipasi siswa terlihat tinggi dalam menjalankan tugas-tugas ataupun arahan yang diberikan oleh guru di dalam proses pembelajaran. Adanya kolaborasi antara guru dengan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran, baik itu dalam proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan mampu meningkatkan kesuksesan siswa dalam mencapai hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran ini diukur dengan melihat pencapaian prestasi siswa selama proses pembelajaran. Kesuksesan yang terlihat dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna pada pembelajaran matematika materi pecahan biasa di kelas 3 yaitu meningkatnya hasil belajar sebelum dengan sesudah mendapatkan perlakuan sebesar 28,626 dan hasil belajar siswa \geq KKM 75% dari seluruh siswa dalam kelas yang mencapai nilai ≥ 70 dengan persentase 85,1%.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar diartikan sebagai efek dari penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas, baik itu menggunakan suatu media pembelajaran ataupun tidak menggunakan media pembelajaran. Apabila hasil belajar yang dihasilkan siswa meningkat, maka dapat dipastikan bahwa model pembelajaran yang dipilih sudah tepat untuk diterapkan pada pembelajaran.

Metode Demonstrasi merupakan metode yang memperkenalkan sebuah

ilustrasi materi dengan sebuah benda, alat peraga, ataupun media pembelajaran untuk menunjukkan kepada siswa tentang suatu siklus, keadaan, atau benda tertentu, baik asli atau sekadar peniruan identitas dalam suatu materi dalam pembelajaran. Karena metode demonstrasi membutuhkan alat bantu atau benda maka digunakanlah media pembelajaran lego warna. Kolaborasi media metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna dalam pembelajaran matematika materi pecahan biasa atau pecahan sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Maka berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna pada pelajaran Matematika materi pecahan biasa di kelas 3 MIN 22 Hulu Sungai Tengah efektif digunakan.